

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Dr. Aman, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mengetahui bagaimana langkah-langkah pengembangan model pendidikan karakter bagi waria untuk meningkatkan keterampilan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2) kelayakan model pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan sosial waria di Daerah Istimewa Yogyakarta, 3) efektivitas model pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi waria di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan model pendidikan karakter bagi waria sebagai pengembangan bentuk produk awal, (3) tahap uji coba, evaluasi dan revisi melalui pembelajaran praktik peningkatan *keterampilan sosial*, dan (4) tahap implementasi. Jumlah waria yang dijadikan sampel dalam uji coba satu-satu pada tahun 2015 ini sebanyak 5 waria yang dipilih secara *purposive sampling*. Pada Tahun ke-2 tahun 2016 ini uji coba diperluas lagi terhadap 1 manajemen rumah Singgah Kebaya dan melibatkan waria sebanyak 22 waria. Sedangkan uji coba operasional lapangan dilakukan terhadap 32 waria di Kebaya dan Iwayo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik FGD, angket, wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Validitas data menggunakan validasi ahli, sedangkan keabsahan data kualitatif dengan teknik triangulasi sumber, teori, dan metode. Analisis data kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah pengembangan model pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan *keterampilan sosial* bagi waria di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah melalui: a) studi pendahuluan untuk mengkonstruksi kerangka teoritik, b) merencanakan dan menyusun model pendidikan karakter beserta perangkatnya melalui FGD dan validasi ahli, c) melakukan uji coba, evaluasi, dan implementasi. Panduan model pendidikan karakter hasil validasi ahli tahap 1 menunjukkan rerata skor 3,89 yang berarti panduan model sudah layak. Demikian juga berdasarkan penilaian waria dalam uji coba satu-satu menunjukkan hasil yang baik dengan rerata skor 3,69. Sementara model pendidikan karakter model *Social Problem Solving* (SPS) bagi waria sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hasil baik dengan rerata skor 3,80. Sedangkan pada tahap 2 Tahun 2016 dengan melibatkan ahli lebih banyak, panduan model pendidikan karakter hasil validasi ahli menunjukkan rerata skor 3,89 yang berarti panduan model sudah baik atau layak untuk diujicobakan. Demikian juga berdasarkan penilaian waria dalam uji coba satu-satu menunjukkan hasil yang baik dengan rerata skor 3,69. Sementara model pendidikan karakter model *Social Problem Solving* (SPS) bagi waria sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hasil baik dengan rerata skor 3,80. Uji coba operasional lapangan terhadap 32 orang waria, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan *social skill* waria setelah dilakukan pelatihan model pendidikan karakter model SPS bagi waria. Hasil pretest menunjukkan rerata dengan klasifikasi cukup baik dengan rerata 3,20. Sedangkan hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan menjadi klasifikasi baik dengan rerata 3,58. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai baik menyangkut *social skill* menunjukkan klasifikasi cukup baik dan baik. Indikator yang paling kecil skornya adalah indikator 1 yakni dapat menjadi pemimpin yakni pretest 2,80 dan posttest 3,02 dengan kategori sebelum maupun sesudah pelatihan termasuk kategori cukup baik. Terdapat beberapa indikator lain yang juga masuk kategori cukup baik dengan skor di bawah 3,40 pada saat sebelum pelatihan yaitu indikator dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dapat membangun semangat kelompok, mau mendengarkan saran orang lain, dan kesediaan membantu orang lain. Sementara yang tetap memperoleh skor cukup baik setelah pelatihan selain indikator menjadi pemimpin adalah indikator menghargai pendapat orang lain.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, waria, dan keterampilan sosial.*